Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 2 (2025): Juli, 1407-1413
DOI: 10.33087/jiubj.v25i2.6292

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Jam Kerja, dan Status Perkawinan terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Kelurahan Tengah Kecamatan Pelayangan Kota Jambi

Dina Inayah, Pantun Bukit, Susilawati, R. Adisetiawan
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
Correspondence: dinainyhh@gmail.com, r.adisetiawan@yahoo.co.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jam kerja, status perkawinan terhadap tingkat pendapatan masyarakat Kelurahan Tengah Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel penelitian berjumlah 162 kepala keluarga. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jam kerja dan status perkawinan terhadap tingkat pendapatan. Namun secara parsial hanya variabel jumlah anggota keluarga yang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pada masyarakat di Kelurahan Tengah Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

Kata Kunci: tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jam kerja, status perkawinan, tingkat pendapatan

Abstract. *The purpose of this study was to determine the influence of education level, number of family members, working hours, and marital status on income levels in the Tengah Village, Pelayangan District, Jambi City. This study was a quantitative descriptive study with a sample size of 162 families. Multiple linear regression was used as the analytical tool. The results revealed a simultaneous positive and significant influence between education level, number of family members, working hours, and marital status on income levels. However, only the number of family members had a partial effect on income levels in the Tengah Village, Pelayangan District, Jambi City.*

Keywords: *education level, number of family members, working hours, marital status, income level*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan yang tidak hanya berhubungan dengan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun, akan tetapi juga perkembangan pendidikan, peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2009) Pendapatan yang tinggi dan merata mencerminkan keberhasilan suatu wilayah dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas dan memberikan akses yang luas terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Tingginya tingkat pendapatan juga memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan serta berperan penting dalam menentukan kualitas hidup secara keseluruhan.

Bukit (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa masalah ekonomi yang sering terjadi dalam suatu keluarga yaitu belum mampunya keluarga dalam pemenuhan kebutuhan, yang pada dasarnya pemenuhan kebutuhan ini berasal dari pendapatan yang diterima. Menurut Utaminingsih & Suwendra (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan merupakan total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.

Kelurahan Tengah merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi memiliki luas 2,31 km^2 atau 15,11% dari luas Kecamatan, memiliki 4 Rukun Tetangga dan penduduknya 75% asli Melayu Jambi yang beberapa masyarakat memiliki pendapatan yang relatif tinggi, sementara sebagian lainnya masih berada pada pendapatan rendah. Tingkat pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor internal seperti tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jam kerja dan status perkawinan, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi daerah, kebijakan pemerintah dan kesempatan kerja. Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu umur, jam kerja, pendidikan, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, jumlah anggota keluarga (Sukirno, 1985).

Tingkat pendidikan sering kali dianggap sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi pendapatan individu. Semakin tinggi mutu suatu pendidikan, maka semakin tinggi pula produktivitas tenaga kerja, serta semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di masyarakat, yang pada akhirnya pendapatan individu akan meningkat. Menurut Bukit (2017) pendidikan yang tinggi menghasilkan orang-orang yang berkualitas dan pengalaman ilmu yang baik. Pendidikan yang tinggi juga berguna untuk mendapatkan jenis pekerjaan yang baik sehingga pendapatan cukup. Dikelurahan Tengah, Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi, akses terhadap pendidikan yang berkualitas masih terbatas dan tidak semua masyarakat memiliki akses yang sama terhadap pendidikan tinggi, sehingga hal ini dapat menciptakan kesenjangan pendapatan.

Selain itu, keluarga dengan anggota yang lebih banyak sering kali menghadapi tekanan ekonomi yang lebih besar, terutama jika hanya satu atau sedikit anggota keluarga yang bekerja. Besarnya kebutuhan dalam suatu rumah tangga sangat ditentukan dengan jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga tersebut (Marhaeni & Nugraha, 2012).. Ungkapan 'semakin banyak anak, semakin banyak rezeki' merupakan sebuah keyakinan yang telah lama ada dalam masyarakat Indonesia, termasuk Kelurahan Tengah, Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi. Namun, seiring berjalannya waktu dan perubahan kondisi sosial, ekonomi dan budaya, maka ungkapan ini tidak selalu relevan dengan realitas yang dihadapi masyarakat.

Jam kerja juga sering dikaitkan dengan tingkat pendapatan. Secara umum dapat diasumsikan bahwa semakin besar waktu yang dicurahkaan seseorang untuk bekerja, maka pekerjaan yang dilakukan akan semakin produkif. Dalam hal ini, apabila seseorang mampu menyelesaikan tugasnya lebih cepat, maka waktu yang dibutuhkan untuk bekerja semakin berkurang. Dan dengan waktu yang lebih sedikit digunakan, seseorang tersebut dapat mengambil pekerjaan tambahan atau menyelesaikan tugas lain, sehingga apabila waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, penghasilan yang diperoleh pun akan semakin besar (Bukit, 2017).

Status perkawinan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghasilkan pendapatan, baik karena adanya tanggungan keluarga atau penggabungan pendapatan antara suami dan istri (Bukit, 2017). Selanjutnya Bukit (2017) menambahkan bahwa rumah tangga yang sudah menikah sering kali memiliki dua sumber pendapatan, yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kelurahan Tengah pasangan yang menikah umunya memiliki pendapatan gabungan yang lebih tinggi karena kedua pasangan bekerja. Selain itu, pasangan yang menikah mendapatkan dukungan dari keluarga besar atau jaringan sosial disekitar mereka dan dalam pengeluaran biaya hidup dapat dibagi dua. Sedangkan individu yang bercerai pendapatan rumah tangga yang sebelumnya digabungkan akan terbagi menjadi dua, hal ini menyebabkan penurunan pendapatan, terutama yang memiliki tanggungan anak, dan individu yang bercerai harus menanggung biaya hidup sendiri yang sebelumnya dibagi dengan pasangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jam kerja, status perkawinan terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Kelurahan Tengah Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2016). Sumber data penelitian ini diperoleh melalui angket (kuesioner) dengan populasi adalah penduduk Kelurahan Tengah berdasarkan Kartu Keluarga (KK) berjumlah 258 kepala keluarga (kk). Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+N(e)^2} = \frac{258}{(1+258(0{,}05)^2} = 161{,}25 \approx 162 \text{ kepala keluarga}$$

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dengan persamaan model penelitian:

$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$

Dimana: Y = Tingkat Pendapatan; α = Konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi; X_1 = Tingkat Pendidikan; X_2 = Jumlah Anggota Keluarga; X_3 = Jam Kerja; X_4 = Status Perkawinan; ε = Error atau Residual

Namun sebelum melakukan regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik, diantaranya: (1) uji normalitas melalui grafik

normal probability plot (P-Plot) yang menyatakan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normal; (2) uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada penelitian ini; (3) uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel dependen (SRESID) dengan residual error (ZPRED), jika penyebaran data (titik) yang terjadi secara acak diatas dan dibawah angka 0 dan Y maka tidak terjadinya gangguan atau gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini; dan (4) uji autokorelasi dengan pengujian Durbin Watson. Jika nilai DW berada diantara dU dan 4-dU atau dU < d < 4-dU maka tidak ada serial autokorelasi baik positif maupun negatif (Sugiyono, 2016).

Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, diantaranya: (1) uji F dengan kriteria pengujian: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan F < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen/bebas (tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jam kerja dan status perkawinan) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat (tingkat pendapatan); dan jika jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan F > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak Artinya, semua variabel independen/bebas (tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jam kerja dan status perkawinan) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat (tingkat pendapatan); dan uji t dengan kriteria pengujian: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H_0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jam kerja dan status perkawinan) terhadap variabel dependen (tingkat pendapatan); dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi uji t > 0,05 maka H_0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen (tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jam kerja dan status perkawinan) terhadap variaben dependen (tingkat pendapatan).

Terakhir, Koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2. Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai dependent yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel independent (Sugiyono, 2016)

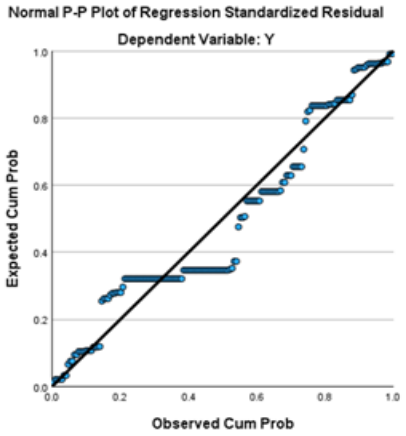
HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden

	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
Tidak Tamat SD / Tidak Sekolah	-	-
SD	11	6,79
SMP	22	13,58
SMA/SMU	96	59,26
Perguruan Tinggi	33	20,37
Jumlah Anggota Keluarga		
Tidak/Belum punya anak	6	3,70
1-2	88	54,32
3-4	65	40,12
5-6	2	1,23
>6	1	0,62
Jam Kerja		
≤ 4 jam	-	-
4,1-5 jam	1	0,62
5,1-6 jam	14	8,64
6,1-7 jam	49	30,25
≥ 8 jam	98	60,49
Status Perkawinan		
Tidak bercerai (utuh)	143	88,27
Bercerai	19	11,73
Pendapatan yang diterima per bulan		
< 2.000.000	4	2,47
2.000.000 – 3.000.000	28	17,28
3,100.000 – 4.000.000	101	62,35
4,100.000 – 5.000.000	29	17,90
Jumlah	162	100,00

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase tingkat pendidikan responden yang tidak tamat SD/tidak sekolah tidak ada, kemudian yang tamat SD sebanyak 11 orang atau 6,79%, tamat SMP sebanyak 22 orang atau 13,58%, tamat SMA/SMU sebanyak 96 orang atau 59,26%, dan perguruan tinggi sebanyak 33 orang atau 20,37%. Selanjutnya, persentase jumlah anggota keluarga responden yang tidak/belum punya anak sebanyak 6 orang atau 6,70%, kemudian jumlah anak 1-2 sebanyak 88 orang atau 54,32%, jumlah anak 3-4 sebanyak 65 orang atau 40,12%, jumlah anak 5-6 sebanyak 2 orang atau 1,23%, dan jumlah anak >6 sebanyak 1 orang atau 0,62%. Diketahui juga persentase jam kerja responden dalam sehari yang di ≤ 4 jam tidak ada, kemudian rentang 4,1-5 jam sebanyak 1 orang atau 0,62%, rentang 5,1-6 jam sebanyak 14 orang atau 8,64%, rentang 6,1-7 jam sebanyak 49 orang atau 30,25%, dan di ≥ 8 jam sebanyak 98 orang atau 60,49%. Persentase status perkawinan responden yang tidak bercerai (utuh) sebanyak 143 orang atau 88,27%, dan yang bercerai sebanyak 19 orang atau 11,73%. Terakhir, persentase pendapatan responden yang diterima setiap bulan <2.000.000 sebanyak 4 orang atau 2,47%, kemudian 2.000.000 – 3.000.000 sebanyak 28 orang atau 17,28%, 3,100.000– 4.000.000 sebanyak 101 orang atau 62,35%, 4,100.000 – 5.000.000 sebanyak 29 orang atau 17,90%, dan pendapatan di > 5.000.000 tidak ada.



Sumber: data olahan

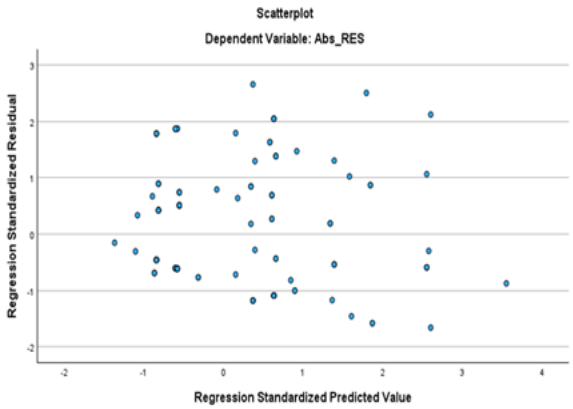
Gambar 1
Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa Grafik normal P-P *of regression standardized residual* menggambarkan penyebaran ada di sekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan Tabel 2 nilai tolerance pada masing-masing variabel bernilai (0,848, 0,923, 0,790, dan 0,755 > 0,1) dan nilai VIF pada masing-masing variabel (1,180, 1,083, 1,265 dan 1,324 < 10,00). Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada penelitian ini.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,288	,277		-1,039	,301		
	X1	,354	,049	,412	7,248	,001	,848	1,180
	X2	,031	,059	,029	,529	,597	,923	1,083
	X3	,267	,058	,270	4,597	,001	,790	1,265
	X4	,649	,125	,312	5,181	,001	,755	1,324

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 menunjukkan bahwa tidak adanya pola tertentu dalam grafik scatterplot, dapat dilihat pada penyebaran data (titik) yang terjadi secara acak diatas dan dibawah angka 0 dan Y. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadinya gangguan atau gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model	R	R^2	Adj. R^2	Durbin-Watson
1	,755[a]	,571	,560	1,906

Sumber: data olahan

Tabel 3 diketahui nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,906. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai Tabel Durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k';N). (k';N) = (4;162). Dari hasil tabel Distribusi Durbin Watson dengan (k';N) = (4;162) didapatkan nilai Dl = 1.6928 dan dU= 1.7939, sedangkan nilai Durbin-Watson (d) = 1,906. Berarti nilai Durbin-Watson (d) regresi berada diantara nilai dU dan 4-dU atau dU < d < 4-dU (1.7939< 1.906 < 2.2061). Artinya tidak ada serial autokorelasi baik positif maupun negatif.

Terpenuhinya semua uji asumsi klasik pada model penelitian ini, maka selanjutnya menentukan persamaan regresi linear berganda pada model penelitian. Persamaan model penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2, yaitu:
Y = -0,288 + 0,354X1 + 0,031X2 + 0,267X3 + 0,649X4

Model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta sebesar -0,288, merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jam kerja dan status perkawinan konstan, maka tingkat pendapatan bernilai -0,288.
2. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X_1) bernilai positif sebesar 0,354, artinya jika tingkat pendidikan meningkat satuan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,354
3. Nilai koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga (X_2) bernilai positif sebesar 0,031, artinya jika anggota keluarga meningkat satuan, maka pendapatan meningkat sebesar 0,031\
4. Nilai koefisien regresi variabel jam kerja (X_3) bernilai positif sebesar 0,267, artinya jika jam kerja meningkat satuan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,267.
5. Nilai koefisien regresi variabel status pekawinan (X_4) bernilai positif sebesar 0,649, artinya semakin baik status perkawinan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,649.

Tabel 2 juga menjelaskan hasil uji hipotesis, diantaranya: Pertama, pengaruh tingkat pendidikan (X_1) terhadap tingkat pendapatan (Y). Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan t_{hitung} sebesar 7,248 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,975. Hasil tersebut terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan perbandingan 7,248 > 1,975 dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha dengan perbandingan 0,001 < 0,05. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel tingkat pendidikan tingkat pendapatan masyarakat Kelurahan Tengah Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, maka semakin besar peluang individu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan. Hal ini sejalan dengan teori *human capital* atau modal manusia yang dikemukakan Becker (1985), yang memaparkan bahwa pendidikan dapat mengajarkan kepada para pekerja tentang keahlian-keahlian yang dapat meninkatkan produktivitas dan pekerja akan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi pula. Selain itu, didukung oleh penelitian Yonanda, dkk (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian tingkat pendidikan yang cukup dan memadai diharapkan mampu memperoleh pendapatan yang tinggi. Dari data menunjukkan bahwa mayoritas responden di Kelurahan Tengah Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMU) sebanyak 96 orang atau 59,26%, ini menunjukkan bahwa pendidikan menengah cukup umum

dikalangan responden dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi) sebanyak 33 orang 20,37% angka ini menunjukkan bahwa ada proporsi dari responden yang memiliki pendidikan tinggi. Hal ini dapat berimplikasi pada kualitas tenaga kerja dan potensi pendapatan.

Kedua, pengaruh jumlah anggota keluarga (X_2) terhadap tingkat pendapatan (Y). Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,529 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,975. Hasil tersebut terlihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan perbandingan 0,529<1,975 dan nilai signifikansi lebih besar dari alpha dengan perbandingan 0,597 > 0,05. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel jumlah anggota keluarga terhadap tingkat pendapatan Masyarakat Kelurahan Tengah Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

Bertambahnya anggota keluarga, menyebabkan meningkatnya kebutuhan yang harus dipenuhi, yang dapat menurunkan tingkat kesejahteraan jika tidak diimbangi dengan pendapatan yang memadai. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi keluarga yang dikemukakan Becker (1985) yang menyatakan bahwa semakin banyak anggota keluarga tanpa peningkatan pendapatan yang memadai akan mengurangi sumber daya per kapita, yang berpotensi menurunkan kesejahteraan rumah tangga. Selain itu, didukung penelitian (Syafitri, 2019) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga bepengaruh secara relevan serta positif terhadap kesejahteraan keluarga. Dari data menunjukkan bahwa mayoritas responden di Kelurahan Tengah Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi memiliki 1-2 anak sebanyak 88 orang atau 54,32% dan keluarga dengan 3-4 anak sekitar 65 orang atau 40,12%, ini menunjukkan bahwa banyak keluarga cenderung memiliki jumlah anak yang sedikit.

Ketiga, pengaruh jam kerja (X_3) terhadap tingkat pendapatan (Y). Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,597 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,975. Dari hasil tersebut terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan perbandingan 4,597 > 1,975 dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha dengan perbandingan 0,001 < 0,05. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel jam kerja terhadap tingkat pendapatan Masyarakat Kelurahan Tengah Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

Semakin banyak jam kerja yang dicurahkan, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan teori penawaran tenaga kerja yang dikemukakan Marshall (1890) yang menyatakan bahwa pendapatan (*income*) merupakan hasil dari upah per jam dikalikan dengan jumlah jam kerja. Dengan kata lain, semakin banyak seseorang bekerja (dengan upah per jam tetap), maka semakin besar pendapatan yang akan diterima. Selain itu, didukung penelitian Kiswanto & Septiani (2020) yang menyatakan bahwa jumlah jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan total rumah tangga. Dengan demikian makin banyak jam kerja yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperoleh pendapatan yang tinggi. Dari data menunjukkan bahwa mayoritas responden di Kel.Tengah Kec.Pelayangan, Kota Jambi yang bekerja ≥ 8jam sebanyak 98 orang atau 60,49%; ini menujukkan bahwa sebagian besar responden mencurahkan waktu jam kerja penuh atau lebih yang berpotensi pada pendapatan.

Keempat, pengaruh status perkawinan (X_4) terhadap tingkat pendapatan (Y). Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,181 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,975. Hasil tersebut terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan perbandingan 5,181 > 1,975 dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha dengan perbandingan 0,001 < 0,05. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel status perkawinan terhadap tingkat pendapatan Masyarakat Kelurahan Tengah Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi.

Individu yang telah menikah umumnya memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang belum menikah. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi keluarga yang dikemukakan Becker (1985) yang menyatakan bahwa pernikahan adalah keputusan rasional ekonomi di mana dua individu menggabungkan sumber daya, keterampilan, dan waktu untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan bersama. Selain itu, didukung penelitian Akbariandhini & Prakoso (2020) yang menyatakan bahwa individu yang menikah memperoleh pendapatan Rp623.364,- lebih banyak dibandingkan yang tidak menikah. Data menunjukkan bahwa mayoritas responden di Kelurahan Tengah Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi memiliki status perkawinan tidak bercerai (utuh) sebanyak 143 orang atau 88,27%, yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan ekonomi mereka.

Berdasarkan data responden didapat bahwa mayoritas responden di Kelurahan Tengah Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi memiliki

pendapatan yang diterima setiap bulan antara 3,100.000– 4.000.000 yaitu sebanyak 101 orang atau 62,35%, ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori pendapatan menengah keatas, yang dapat memberikan stabilitas ekoomi dan akses yang baik terhadap kebutuhan dasar.

Tabel 4
Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,483	4	10,371	52,162	,001b
	Residual	31,215	157	,199		
	Total	72,698	161			

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 52,162 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,43 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Artinya Ho ditolak Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Berdasarkan output yang diperoleh pada Tabel 3 nilai *R Square* sebesar 0,571 atau 57,1%. hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jam kerja dan status perkawinan terhadap tingkat pendapatan 57,1% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini sebesar 42,9 %.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jam kerja dan status perkawinan terhadap tingkat pendapatan. Namun secara parsial hanya variabel jumlah anggota keluarga yang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pada masyarakat di Kelurahan Tengah Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

.

DAFTAR PUSTAKA

Akbariandhini & Prakoso, 2020. Analisis Faktor Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan Terhadap Pendapatan di Indonesia Berdasarkan IFLS-5. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuanga*n, 4(1), 13-22.

Becker, G. S. 1985. Human Capital, Effort, and the Sexual Division of Labor. *Journal of Labor Economics*, *3*(1), S33–S58.

Bukit, P., 2017. Pengaruh Lama Pendidikan, Status Ekonomi dan Sosial Budaya Terhadap Usia Kawin Pertama di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2015**.** *EKSIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 64-78.

Kiswanto, Laut & Septiani, 2020. Pengaruh Jumlah Jam Kerja, Pendapatan IKM Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga di Kecamatan Grabag**.** *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(3), 730-742.

Marhaeni & Nugraha (2012). Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan terhadap Pendapatan Karyawan pada Industri Bordir di Kota Denpasar**.** *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(2), 44419.

Marshall, A. 1890, *Principles of Economics*. Macmillan, London.

Sukirno, Sadono, 1985, *Ekonomi Pembangunan*, LPFE-UI dengan Bima Grafika.

Sukirno, Sadono, 2009, *Mikroekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.

Syafitri, 2019. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Medan Belawan, *Disertasi,* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Utaminingsih & Suwendra, 2022. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karangasem. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 256-263.

Yonanda, Azzaahiroh & Kurniya, 2022. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Terhadap Pendapatan di Indonesia. *HIMIE Economics Research and Olympiad (HERO*), 123-127.